Tarbiyah

KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN

Diolah dari Berbagai Sumber

Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran tersebut dapat diklasifikasi dengan menggunakan berbagai dasar (titik tolak) klasifikasi. Bagi seorang guru pemahaman tentang berbagai dasar klasifikasi tersebut disamping bermanfaat sebagai kerangka acuan untuk memahami dengan lebih baik setiap strategi pembelajaran, juga pada gilirannya akan sangat bermanfaat didalam memilih serta menggunakan setiap jenis trategi pembelajarann tersebut secara lebih efektif didalam penciptaan sistem lingkungan belajar-mengajar.

Untuk menguasai kompetensi dasar ini, Anda harus mengkaji bahan ajar cetak ini dengan baik melalui membaca naskah dalam Unit 3 ini, mengerjakan latihan yang ada, menggunakan media yang disarankan baik dalam bentuk audio, video, materi online dan web. Seberapa jauh Anda telah menguasai materi dalam Unit 3 ini Anda harus mengerjakan tes formatif yang ada pada bagian akhir setiap Sub Unit.

Unit 3 ini terdiri dari Sub Unit 3.1 dan Sub Unit 3.2. sub Unit 3.1 membahas klasifikasi strategi pembelajaran secara sederhana, dan Sub Unit 3.2 membahas klasifikasi model pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil. Jika Anda menguasai kelompok strategi dan model pembelajaran ini maka Anda akan mampu menjelaskan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasi sederhana dan model pembelajaran versi Bruce Joyce dan Marsha Weil. Ini berarti bahwa Anda telah menguasai salah satu aspek dari kompetensi pembelajaran yang mendidik yaitu menguasai strategi pembelajaran tadi.

Sub Unit 1

Klasifikasi Strategi Pembelajaran Secara Sederhana

Pengantar

Dalam pembahasan Sub Unit ini, Anda dapat mempelajari klasifikasi strategi pembelajaran secara sederhana yaitu klasifikasi berdasarkan pengaturan guru, pengaturan siswa, hubungan guru-siswa, peranan guru dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan, dan struktur peristiwa pembelajaran. Setiap strategi akan dibahas pengertiannya dan contoh kemungkinan strategi yang ada didalamnya. Selain itu ada latihan-latihan yang harus Anda kerjakan untuk lebih menguasai metode pembelajaran tersebut, dan juga disediakan rangkuman untuk membantu Anda menyimpulkan esensi uraian yang ada. Akhirnya Anda harus mengerjakan tes formatif untuk mengukur sampai seberapa jauh Anda telah menguasai kompetensi. Hasil pengerjaan tes formatif itu Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang disediakan. Jika Anda telah menguasai 80% kompetensi, maka Anda dapat lanjut ke Sub Unit berikutnya. Jika belum menguasai 80% kompetensi Anda harus mempelajari kembali Sub Unit ini. Disediakan pula daftar pustaka agar Anda dapat memanfaatkannya lebih lanjut.

Uraian

Didalam meninjau **klasifikasi strategi pembelajaran secara sederhana**, terdapat berbagai **dasar klasifikasi** yang dapat digunakan. Tahukah Anda, apa yang dimaksud dengan dasar klasifikasi? Dasar klasifikasi adalah kriteria atau titik tolak yang digunakan untuk mengelompokkan sesuatu. Katakanlah misalnya klasifikasi tentang manusia. Manusia dapat diklasifikasi dengan menggunakan beberapa dasar klasifikasi, misalnya dari segi jenis kelaminnya manusia dibedakan atas laki-laki dan perempuan, dari segi warna kulitnya manusia dapat diklasifikasi atas kulit kuning, kulit putih, kulit hitam dan kulit sawomatang, dari segi rasnya, manusia diklasifikasi atas ras mongoloid, ras kaukasoid dan ras negroid, dsb. Demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran, kita dapat mengklasifikasinya dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi.

Dasar-dasar klasifikasi tersebut, menurut T.Raka Joni (1984) dapat ditinjau dari segi (1) pengaturan guru dan siswa, (2) pengolahan pesan, (3) struktur peristiwa belajar-mengajar, dan (4) tujuan belajar.

Dari segi **pengaturan guru dan siswa**, klasifikasi dapat didasarkan atas (a) pengaturan guru, (b) hubungan guru-siswa, dan (c) pengaturan siswa.

Dari segi **pengaturan guru**, dapat dibedakan atas (i) strategi pembelajaran dengan/oleh seorang guru, dan (ii) strategi pembelajaran dengan/oleh team teaching. Dari segi **hubungan guru-siswa,** dapat dibedakan atas (i) strategi pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa berada dalam satu ruangan/kelas dengan komunikasi/interaksi pembelajaran yang berlangsung secara face-to-face communication. dan (ii) strategi pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan/kelas sehingga komunikasi/interaksi pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media/teklnologi pembelajaran sebagai perantara. Kegiatan mengajar yang Anda lakukan di sekolah/kelas Anda selama ini adalah contoh dari pembelajaran tatap muka, sementara kegiatan-kegiatan perkuliahan yang Anda ikuti dalam rangka program pendidikan jarak jauh ini adalah contoh pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dari segi **pengaturan siswa,** dapat dibedakan atas (i) strategi pembelajaran individual, yaitu pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan setiap individu secara optimal, (ii) strategi pembelajaran kelompok kecil yaitu pembelajaran dimana siswa-siwa diorganisir dalam kelompok-kelompok kecil, besarnya 4 – 7 orang untuk mendiskusikan dan/atau mengerjakan topik/tugas-tugas yang diperhadapkan kepada mereka, dan (iii) strategi pembelajaran klasikal yaitu pembelajaran dimana sejumlah siswa (besarnya sekitar 35-45 orang) yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama dikumpulkan dalam satu kelas, kemudian diajar oleh seorang guru dengan menggunakan format pembelajaran yang sama untuk seluruh murid dalam kelas.

Dari segi **pengolahan pesan**, klasifikasi dapat didasarkan atas (a) peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan, dan (b) proses pengolahan pesan.

Dari segi **peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan,** strategi pembelajaran dibedakan atas (i) strategi ekspositorik dan (ii) strategi heuristik. **Strategi ekspositorik** merupakan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada guru dalam arti semua pesan pembelajaran (yang diharapkan untuk dikuasai oleh murid) telah diolah dalam bentuk barang jadi oleh guru untuk selanjutnya disampaikan kepada murid. Guru aktif memberi penjelasan aatau informasi secara terperinci

tentang bahan pengajaran dengan tujuan utama memindahkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. **Peran guru** dalam strategi pembelajaran ekspositorik ini adalah : penyusun program pembelajaran, pemberi informasi yang benar, penyedia fasilitas, pembimbing siswa dalam memperoleh informasi/pesan, dan penilai pemerolehan informasi, sementara **siswa lebih berperan** sebagaipencari/penerima informasi/pesan belajar, pemakai media/sumber velajar, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperhadapkan kepadanya.

Dalam pada itu, **strategi heuristik** merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki siswa untuk terlibat aktif dalam proses pengolahan pesan-pesan belajar (tujuan pembelajaran). Strategi ini lebih berpusat pada siswa (student-centre) dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis dan memecahkan masalah dari para siswa. Dalam strategi heuristik, **peranan guru** adalah : menciptakan suasana berpikir sehingga murid berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan penelitian, sebagai rekan diskusi siswa dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, dan sebagai pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah, sementara **peranan siswa** adalah mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah, pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian, penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan masalah, serta penemu pemecahan masalah.

Dari segi proses pengolahan pesan, strategi pembelajaran dibedakan atas (i) strategi deduktif, dan strategi induktif.

Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran dengan proses pengolahan pesan yang berlangsung dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khgusus. Pada garis besarnya, strategi pembelajaran deduktif meliputi langkah-langkah (a) guru mengemukakan generalisasi, (b) penjelasan konsep-konsep, dan (c) pencarian data yang dilakukan oleh siswa. Dalam pada itu, **strategi induktif** adalah strategi pembelajaran dengan proses pengolahan pesan yang berlangsung dari hal-hal yang bersifat khusus menuju ke hal-hal yang bersifat umum. Langkah-langkah pembelajaran strategi induktif, pada garis besarnya terdiri atas (a) pengajuan data/fakta atau peristiwa khusus, (b) penyusunan konsep berdasarkan fakta-fakta, dan (c) penyusunan generalisasi berdasarkan konsep-konsep. Bila sudah ada teori yang benar pada umumnya dirumuskan hipotesis, (d) terapan generalisasio pada data baru atau hipoptesis, dan (e) penarikan kesimpulan lanjut.

Dari segi **strutur peristiwa belajar-mengajar**, strategi pembelajaran dibedakan atas (i) strategi yang bersifat tertutup, dan (ii) strategi yang bersifat terbuka.

Pada **strategi pembelajaran tertutup,** semua komponen pembelajaran seperti penentuan tujuan, materi/media/sumber-sumber belajar serta prosedur/langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh/dilaksanakan di kelas, semuanya telah dirancang/dilakukan secara ketat oleh guru tanpa melibatkan siswa.. Dalam pada itu, pada **strategi pembelajaran terbuka** siswa diberi peluang/kesempatan untuk memberikan urunan dalam merancang/menentukan komponen-komponen pembelajaran termasuk dalam menentukan prosedur/langkah-langkah pembelajaran sementara pembelajaran berlangsung.

Dari segi **tujuan belajar**, Robert Gagne (1984) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai.

Dalam hal ini, Gagne memengemukakan adanya 5 jenis tujuan/hasil belajar, yaitu **(a) verbal information (informasi verbal)** yaitu kemampuan untuk menyatakan atau mengungkapkan kembali secara verbal pengetahuan ataukah informasi yang telah dimilikinya dalam arti bahwa seseorang yang telah memiliki pengetahuan tertentu berkemampuan untuk menuangkan pengetahuan itu dalam bentuk bahasa (baik mlisan maupun tertulis yang memadai) sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain, **(b) intelectual skills (kecakapan intelektual**) menunjuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya asendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/simbol (huruf, angka, kata, gambar). Cakupan dari kecakapan intelektual ini meliputi kecakapan yang sangat sederhana sampai kepada kemampuan yang bersifat kompleks sesuai kapasitas intelektual yang dimilki seseorang. Kecakapan intelektual ini terdiri atas 4 sub kemampuan yang bersifat hierarkhi, yaitu: diskriminasi, konsep, kaidah, dan prinsip **(c) cognitive strategies (strategi kognitif)** menunjuk pada kemampuan mengatur cara/proses belajar dan mengelola/mengorganisir proses berpikir dalam arti yang seluas-luasnya. Seseorang yang memiliki strategi kognitif yang baik akan jauh lebih efisien dan efektif dalam mempergunakan semua konsep dan kaidah yang dimilikinya dibandingkan dengan seseorang yang tidak berkemampuan demikian . Strategi kognitif ini oleh Ruthkopf dinamakan “mathemagenic activities“, oleh Skinner dinamakan “self management behavior“, dan oleh penganut teori pemrosesan informasi dinamakan “executive control processes“, **(d) motor skills (keterampilan motorik** menunjuk kepada kemampuan untuk melakukan rangkaian gerak-gerik jasmani yang dikemudikan oleh sistem saraf disertai koordinasi yang memadai antara kerja otak dan proses psikologis yang mengatur gerak itu dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara berbagai anggota badan secara terpadu **,** dan (**e) attitudes (sikap dan nilai)** menunjuk kepada kemampuan internal

yang sangat berperan dalam menentukan dan mengambil suatu tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak..

Masing-masing tujuan belajar tersebut mempersyaratkan strategi belajar tertentu (yang oleh Gagne disebut kondisi-kondisi belajar ekstern) tertentu untuk pencapaiannya. Sebagai contoh, untuk mencapai tujuan belajar keterampilan motorik misalnya harus digunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan substansi dari belajar keterampilan motorik tersebut. seperti latihan, sementara untuk tujuan belajar attitudes (sikap dan nilai) memerlukan strategi belajar pemodelan (modelling). Demikian juga dengan tujuan/hasil belajar yang lain. Dengan demikian ditinjau dari segi tujuan belajar, strategi pembelajaran dapat dibedakan atas strategi pembelajaran untuk pencapaian tujuan/hasil belajar (a) informasi verbal), (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitip, (d) keterampilan motorik, dan (e) sikap dan nilai.

Sudahkah Anda membaca secara cermat dan teliti bahan pengajaran di atas. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang bahan pengajaran tersebut, kerjakanlah latihan di bawah ini :

Latihan

1. Kemukakan klasifikasi strategi pembelajaran ditinjau dari segi pengaturan guru dan siswa disertai dengan penjelasan singkatnya masing-masing!
2. Bandingkan antara strategi pembelajaran deduktif dengan strategi pembelajaran induktif dilihat dari sisi :
   2.1 Proses pengolahan pesan,
   2.2 Langkah-langkah/tahap-tahap kegiatannya
3. Jika Anda sebagai guru ingin mengembangkan kemampuan murid-murid Anda untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, strategi pembelajaran apakah yang seyogyanya Anda gunakan? Jelaskan jawaban Anda!

(*Untuk mampu menjawab pertanyaan di atas, Anda lebih dahulu perlu memahami setiap dasar klasifikasi strategi pembelajaran beserta deskripsi singkatnya masing-masing. Jika Anda menemui kesulitan untuk menjawab, telaalah sekali lagi bahan pengajaran yang relevan(terkait langsung) dengan pertanyaan tersebut. Refleksilah pengalaman-pengalaman Anda sebagai guru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut!*)

Rangkuman

Klasifikasi strategi pembelajaran secara sederhana meliputi :

1. Strategi pembelajaran menurut pengaturan guru, yang dapat berupa strategi pembelajaran oleh seorang guru dan strategi pembelajaran oleh tim guru.
2. Strategi pembelajaran menurut hubungan guru-siswa dapat meliputi strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran jarak jauh.
3. Strategi pembelajaran menurut siswa dapat meliputi strategi pembelajaran individual, kelompok kecil, dan pembelajaran klasikal.
4. Strategi pembelajaran dilihat dari peranan guru dalam mengolah pesan dapat dibedakan atas strategi pembelajaran eksplositorik dan heuristik.
5. Strategi pembelajaran berdasarkan proses pengolahan pesan dapat meliputi strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
6. Strategi pembelajaran berdasarkan struktur peristiwa pembelajaran dapat dibedakan atas pembelajaran tertutup dan pembelajaran terbuka.
7. Dilihat dari segi tujuan atau hasil belajar, terdapat strategi pembelajaran untuk dengan tujuan memperoleh informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap dan nilai.

Klasifikasi Model Pembelajaran Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil

Pengantar

Dalam pembahasan Sub Unit ini, Anda dapat mempelajari klasifikasi strategi pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil yang meliputi empat rumpun model pembelajaran. Setiap model akan dibahas pengertiannya dan model-model yang ada dalam rumpun itu. Selain itu ada latihan-latihan yang harus Anda kerjakan untuk lebih menguasai metode pembelajaran tersebut, dan juga disediakan rangkuman untuk membantu Anda menyimpulkan esensi uraian yang ada. Akhirnya Anda harus mengerjakan tes formatif untuk mengukur sampai seberapa jauh Anda telah menguasai kompetensi.

Uraian

Istilah model pembelajaran yang diintrodusir oleh Joyce dan Weil adalah istilah lain yang memiliki kaitan makna/pengertian dengan strategi pembelajaran. Secara umum, istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi, replica pesawat terbang yang biasa dipajang di travel/biro-biro perjalanan adalah model dari pesawat terbang, dsb. Secara khusus istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Dengan mengacu kepada pengertian khusus tersebut, model pembelajaran, menurut Joyce dan Weil (1986) adalah "kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran".

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai model pembelajaran yang secara khusus telah dikembangkan dan di tes oleh para pakar dalam bidang pendidikan dan

pembelajaran, Joyce dan Weil mengintrodusir sejumlah model pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Berdasarkan karakteristik dari setiap model pembelajaran tersebut, Joyce dan Weil mengklasifikasi model-model pembelajaran kedalam empat rumpun model, yaitu :

1. Rumpun Model Pengolahan Informasi (The Information Processing Models).

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya serta pengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini menekankan pada peserta didik agar memilih kemampuan untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

Dalam rumpun model pembelajaran ini terdapat 7 model pembelajaran, yaitu :

a. Pencapaian Konsep (Concept Attainment)
b. Berpikir induktif (InductiveThinking)
c. Latihan Penelitian (Inquiry Training)
d. Pemandu Awal (Advance Organizer)
e. Memorisasi (Memorization)
f. Pengembangan Intelek (Developing Intelect)
g. Penelitian Ilmiah (Scientic Inquiry)

2. Rumpun Model Personal (Personal Models)

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian atau "*selfhood*" dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik , sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya. Dalam rumpun model personal ini terdapat 4 model pembelajaran, yaitu :

a. Pengajaran Tanpa Arahan (Non Directive Teaching)
b. Model Sinektik (Synectics Model)

c. Latihan Kesadaran (Awareness Training)
d. Pertemuan Kelas (Classroom Meeting)

3. Rumpun Model Interaksi Sosial (Social Models)

Penggunaan rumpun model interaksi sosial ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari para siswa. Model pembelajaran rumpun interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok, yaitu (a) masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatanm-kesepakatan yang diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses-proses sosial, dan (b) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build-in dan terus menerus.

Dalam rumpun model interaksi sosial ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu :

a. Investigasi Kelompok (Group Investigation)
b. Bermain Peran (Role Playing)
c. Penelitian Yurisprudensial (Jurisprudential UInquiry)
d. Latihan Laboratoris (Laboratory Training)
e. Penelitian Ilmu Sosial

4. Rumpun Model Sistem Perilaku (Behavioral Systems)

Rumpun model system perilaku mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulalsi penguatan tingkah laku (reinforcement) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikaksikan keberhasilan.

Dalam rumpun model sistem perilaku ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu :

a. Belajar Tuntas (Mastery Learning)
b. Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)
c. Belajar Kontrol Diri (Learning Self Control)
d. Latihan Pengembangan Keterampilan dan Konsep (Training for Skill and Concept Development)
e. Latihan Assertif (Assertive Training.

Keempat rumpun model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, menurut Jioyce dan Weil (1986) memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Sintaks (Syntax) yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase /tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru bila ia menggunakan model

pembelajaran tertentu. Misalnya model eduktif akan menggunakan sintak yang berbeda dengan model induktif

2. Prinsip Reaksi (Principles of Reaction) berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model.
3. Sistem Sosial (The Social System adalah pola hubungan guru dengan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran (situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam penggunaan model pembelajaran tertentu)
4. Sistem Pendukung (Support System) yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.
5. Dampak Instruksional (Instructional Effect) dan Dampak Pengiring (Nurturant Effects).

   Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sementara dampak pengiring adalah hasil belajar samapingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu.

Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
2. Jelaskan secara singkat karakteristik umum dari setiap rumpun model pembelajaran di bawah ini :
   2.1 Model Pemrosesan Informasi
   2.2 Model Personal
   2.3 Model Interaksi Sosial
   2.4 Model Sistem Perilaku

3. Setiap rumpun model pembelajaran memiliki unsur-unsur : sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, system pendukung, dan nurturant effect. Pentingkah bagi seorang guru memahami unsur-unsur tersebut? Jelaskan jawaban Anda .

(*Pertanyaan nomor 1 dan nomor 2 merupakan pertanyaan yang bersifat ingatan sehingga dengan mengkaji secara cermat bahan pengajaran yang relevan dengan pertanyaan ntersebut, Anda akan mampu menjawab butir soal tersebut. Sementara butir pertanyaan nomor 3 disamping memerlukan pemahaman juga seyogianya Anda mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman mengajar Anda selama ini.)*

Rangkuman

Klasifikasi Model Pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil terdiri atas 4 rumpun, yaitu :

1. Rumpun model pemrosesan informasi mencakup 7 model pembelajaran, yaitu : pencapaian konsep, berpikir induktuf, latihan penelitian, pemandu awal, memorisasi, pengembangan intelek dan penelitian ilmiah
2. Rumpun Model Personal mencakup 4 model pembelajaran, yaitu : pengajaran tanpa arahan, sinektik, latihanh kesadaran, dan pertemuan kelas
3. Rumpun Model Iteraksi Sosial mencakup 5 model pembelajaran, yaitu : investigasi kelompol, bermain peran, penelitian yurisprudensial, latihan laboratories, penelitian ilmu sosial;
4. Rumpun Model Sistem Perilaku mencakup 5 model pembelajaran, yaitu :belajar tuntas, pembelajaran langsung, pelajar control diri, latihan pengembangan keterampilan dan konsep, dan latihan assertif

Glosarium

Dasar klasifikasi adalah kriteria (titik tolak) pengelompokan sesuatu

Team teaching adalah mengajar tim yaitu mengajar yang dilakukan oleh tim guru

Ekspositorik adalah strategi pembelajaran dimana semua pesan belajar yang akan disampaikan kepada siswa telah diolah tuntas oleh guru dalam bentuk barang jadi, sehingga siswa tidak berperan di dalamnya

Heuristik adalah strategi pembelajaran dimana siswa siswa ikut berperan/terlibat langsung dalam mengolah pesan belajar

Deduktif adalah strategi pembelajaran dimana proses pengolahan pesan berlangsung dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus

Induktif adalah strategi pembelajaran dimana proses pengolahan pesan berlangsung dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju ke hal-hal yang sifatnya umum

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengoganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

Daftar Pustaka

Moedjiono dan Moh. Dimyati (1991/1992). ***Strategi pembelajaran,*** Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999).***Strategi Belajar-mengajar,*** Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud

Gagne, Robert M (1984). ***The Condition of Learning, New York,*** Chicago, San Fransisco, Philadelphia, Montreaal, Toronto. : Holt-Rinnehart and Winston

Joyce, Bruce & Marsha Weil (1986). ***Model of Teaching***, New Yersey : Prentice Hall Inc.

T. Raka Joni (19984).***Strategi Belajar-Mengajar, Suatu tinjauanpengantar,*** Jakarta : P2LPTK Depdikbud